BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam mencakup semua pendidikan dan pembelajaran manusia, baik mental maupun rohani, spiritual maupun fisik, termasuk moralitas dan kemampuan. Sebab pendidikan Islam yaitu suatu proses menciptakan manusia untuk dapat hidup baik dalam keadaan damai maupun sulit, untuk dapat menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan atau kejahatan, manis ataupun buruk.[1]

Dari sudut pandang sejarah, pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari sejarah Islam itu sendiri. Harun Nasution membagi sejarah Islam pada tiga periode, yaitu periode klasik, pertengahan dan modern.[2] Dalam perjalanan sejarah pendidikan Islam, pendidikan yang berdasarkan Al-Quran akan terus berlangsung dari zaman ke zaman, sejalan dengan kemajuan budaya dan sosial masyarakat di dunia ini. Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 38:

فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِّنِّيْ هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ

[1] Yusuf Qardhawi, "*Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna, ter. Prof. H. Bustami A.Gani dan Drs. Zainal Abidin Ahmad*". (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h.157.

[2] Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h.11.

Pada ayat tersebut Allah SWT telah menurunkan berbagai petunjuk yang bertujuan untuk memelihara dan juga untuk mendorong pertumbuhan sosial budaya tanpa menyimpang dari tujuan awal penciptaan alam dan manusia.

Pendidikan Islam mengalami masa kejayaan sebelum runtuh sebagai akibat dari perkembangan sejarah pada masa tersebut. Kemajuan dalam matematika dan fisika, seperti teori bilangan, aljabar, geometri analitik, dan trigonometri,kemudian berkembang menjadi beberapa bidang seperti optik dan mekanika, adalah tanda-tanda zaman keemasan. Selama periode ini juga terjadi banyak kemajuan ilmiah lainnya.

Setelah Barat mengadopsi pemikiran rasional, kemunduran dimulai. Dunia Islam meninggalkan cara tersebut dan beralih kepada kehidupan spiritual, mengabaikan kemajuan dunia material. Akibatnya, pendidikan Islam kehilangan kemampuan untuk menghasilkan budaya dan pengetahuan material, yang mengakibatkan kemunduranya. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan Islam harus diubah. Ini akan menghidupkan kembali Islam di bidang pendidikan dan memungkinkannya untuk mengikuti perubahan zaman dan tantangan globalisasi.

Globalisasi telah mendorong pertumbuhan pesat di banyak bidang, termasuk pendidikan Islam. Namun, globalisasi juga telah membawa tantangan baru dan peluang baru untuk kemajuan pendidikan Islam. Globalisasi tidak selalu berdampak negatif pada perkembangan pendidikan Islam. Di satu sisi, itu dapat membawa dampak positif, yang disebut sebagai peluang, dan dampak negatif, yang disebut sebagai tantangan.

Banyak intelektual Muslim ikut berkontribusi besar pada pembaharuan pendidikan Islam. Berbagai teori tentang pendidikan Islam telah muncul dari ide-ide para pemikir ini. Teori-teori tersebut sangat berdampak pada perkembangan Islam selanjutnya. Mereka termasuk Fazlur Rahman dan juga Syed Muhmmad Al-Attas. Berbagai karya pemikiran yang sudah mereka buat telah menjadi referensi penting untuk kemajuan dunia pendidikan Islam.

Pengamatan Rahman terhadap perkembangan pendidikan Islam di beberapa negara Islam modern, seperti Turki, Mesir, Pakistan, dan termasuk Indonesia, membuatnya berpikir bahwa pendidikan Islam masih menghadapi beberapa tantangan, yang merupakan bagian dari kontribusinya untuk modernisasi pendidikan Islam, yaitu: (1) kegagalan akan tujuan pendidikan Islam untuk mencapai hasil yang baik (2) ketidaksamaan dalam sistem pendidikan Islam, (3) kualitas siswa yang rendah dan munculnya individu yang terpecah belah, (4) kesulitan menemukan guru yang berkualitas, profesional, dan kreatif, dan (5) jumlah buku yang tersedia di perpustakaan yang terbatas.[3]

Adapun Al-Attas, beliau adalah seorang pemikir dan tokoh pembaharu dalam dunia Islam, terwujud dalam pemikiran terkait dengan Islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer, kemudian dipopulerkan oleh Isma'il Al-Faruqi dan sering disalahpahami atau dipolitisasi[4] Pemikiran-pemikiran terkait pendidikan menurut Al-Attas mencakup tiga gagasan utama, yaitu konsep pendidikan *tarbiyah, ta'lim*, dan *ta'dib*, gagasan terkait definisi pendidikan Islam, serta ilmu,

---

[3]Sutrisno, Fazlur Rahman *Kajian Terhadap Metode, Epistemonologi, Dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 60–61.

[4]Wan Mohd Nor Wan Daud, *"Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Naquib AlAttas,*Terj. Hamid Fahmy, Dkk," (Bandung: Mizan, 2003), 15.

manusia, dan tujuan akhir dari pendidikan Islam.[5]

Fazlur Rahman dan Al-Attas merupakan dua tokoh cendekiawan muslim yang cerdas dan juga banyak menghasilkan karya. Melalui pemikiran-pemikirannya yang inovatif, Al-Attas memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pemikiran Islam kontemporer, menjadikannya sebagai salah satu tokoh utama dalam wacana intelektual Islam modern[6]. Sedangkan, Fazlur Rahman adalah tokoh intelektual Islam terkemuka di era sekarang. Dia dikenal karena kontribusinya dalam berbagai bidang, seperti hukum, tauhid, filsafat, dan teologi, serta perkembangan Islam modern.

Dalam karyanya, Rahman mengintegrasikan khazanah keilmuwan dari zaman klasik untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di masa modern. Usahanya tidak hanya mengkaji dan menerjemahkan pemikiran klasik ke dalam konteks kontemporer, tetapi juga berupaya menyempurnakan sistem pendidikan agar lebih relevan dan efektif di era modern[7].

Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas hidup serta berada di zaman dan juga tempat tinggal yang berbeda. Fazlur Rahman lahir pada 21 September 1919, beliau adalah seorang cendikiawan muslim terkemuka di Pakistan yang terkenal dengan kontribusinya dalam studi Islam dan pemikiran Islam kontemporer Al-Attas, seorang pemikir modern, lahir di Indonesia pada 5 September 1931, dan karena hal ini kemungkinan bisa terjadi perbedaan pemikiran

---

[5]Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (CV Pustaka Setia, 2011), 209.

[6]Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, 209.

[7]Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persida, 2013), 322.

dengan Fazlur Rahman karena perbedaan zaman pada saat itu.

Selain itu, filsuf dan ahli pendidikan seperti Fazlur Rahman dan Al-Attas tentunya mempunyai pendapat yang berbeda dalam merumuskan konsep pendekatan dan juga menentukan tujuan pendidikan Islam. Pendapat ini tentunya bergantung pada bidang studi pendidikan dan pelatihan tokoh-tokoh tersebut, serta perbedaan zaman.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, ini merupakan alasan mendasar dan menarik bagi penulis untuk meneliti pandangan kedua tokoh dan pemikirannya tentang pendidikan Islam Kontemporr Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas relevan untuk di komparasikan dan akan dijadikan sebuah karya tulis berbentuk tesis yang berjudul **"*Studi Komparasi Pendidikan Islam Kontemporer dalam Persfektif Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas*"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman
2. Pemikiran Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas
3. Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman

2. Menganalisis Pemikiran Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas
3. Mengkomparasikan Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi pada penelitian ini akan selaras dengan topik yang penulis angkat. Diharapkan hasil dalam penelitian ini memberikan banyak manfaat. Penelitian ini memiliki dua signifikansi, yaitu signifikansi secara teoritis dan juga signifikansi secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis
    a. Menambah wawasan dan memperluas khazanah keilmuan yang terkait dengan konsep pendidikan Islam kontemporer
    b. Sebagai sumber referensi dalam bidang akademik, terutama terkait dengan analisis Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas terkait dengan konsep pendidikan Islam kontemporer.
2. Kegunaan Praktis
    a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan lebih dalam tentang konsep pendidikan Islam maupun perbandingan dari kedua tokoh, dan penulis dapat membuktikan rumusan masalah secara teroritis.
    b. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam di Indonesia, dan

juga pembahasan ini dapat mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dan efektif.

E. Definisi Operasional

1. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan metode pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam, khususnya Al-Quran dan hadits. Tujuannya adalah untuk mendorong dan mengajarkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh.dan memahami prinsip-prinsipnya, yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk menerapkan dan mengadopsi Islam sebagai jalan hidup mereka.[8] Adapun konsep pendidikan Islam pada penelitian di sini yaitu konsep pendidikan yang menintegrasikan antara nilai-nilai Islam dengan pendekatan modern dan kontemporer, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

2. Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir pada tanggal 21 September 1919 di Hazara, sebuah wilayah di India sebelum pemisahan yang sekarang menjadi negara Pakistan. Rahman dibesarkan dalam keluarga yang bermadzab Hanafi, merupakan sebuah madzhab Sunni yang lebih bercorak rasionalistis dibandingkan dengan madzhab lainnya, yaitu Syafi'i, Maliki, dan Hanbali.

Meskipun dibesarkan di kalangan tradisionalis yang bermadzhab Hanafi, Fazlur Rahman sejak berumur belasan tahun telah melepaskan diri dari pemikiran yang sempit di dalam madzhab- madzhab sunni dan mengembangkan pemikirannya

---

[8]Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum* 2004, Bandung: Rosdakarya, 2005, Cet.ke-1, h. 130.

secara bebas.[9] Adapun perspektif Fazlur Rahman terkait konsep pendidikan Islam kontemporer yaitu konsep pendekatan pendidikan Islam yang menekankan pada integrasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan, dengan fokus pada islamisasi pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan spiritualitas.

3. Syed Muhammad Naquib Al-Attas

Nama lengkap Al-Attas yaitu Syed Muhammad Naquib ibn Ali ibn Abd Allah ibn Muhsin Al-Aṭṭas. Al-Attas lahir pada tanggal 5 September 1931 di Bogor, Jawa Barat. Al-Attas adalah seorang akademisi Malaysia yang dihormati di bidang filsafat, sastra, budaya, dan pendidikan Islam. Dia dikenal karena gagasan, konsep, dan pekerjaannya.

Dari uraian di atas, jelas bahwa cendekiawan muslim Syed Muhammad Naquib Al-Attas memiliki pengaruh global yang signifikan, khususnya di bidang pendidikan Islam, karena beliau memberikan solusi untuk banyak masalah, terutama yang dihadapi oleh komunitas Muslim.

Dengan fokus pada kesadaran spiritual dan sosial, kesopanan, dan adat istiadat, perspektif dari Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengenai konsep pendidikan Islam kontemporer adalah pendekatan yang menekankan pengembangan karakter dan akhlak yang baik.

F. Kerangka Pikir

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menunjukkan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai tema

---

[9]Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas; Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1989),h. 79.

utama. Model ini berfungsi untuk merencanakan, menyusun, dan membimbing penelitian, penulisan, atau proyek. Tujuan dari kerangka konseptual pada penelitian ini adalah untuk membangun kerangka yang telah disusun oleh penulis menurut pemikiran Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas terkait pendidikan Islam, dengan maksud untuk membandingkan pandangan dari kedua penulis tersebut.

Kerangka konseptual ini memfasilitasi peneliti dalam menyusun argumen, mengidentifikasi variabel, serta menjelaskan hubungan antara dua konsep atau elemen yang ada. Jika penelitian hanya melihat satu atau beberapa variabel secara terpisah, peneliti akan memberikan penjelasan teoretis tentang masing-masing variabel dan alasan tentang bagaimana perubahan besaran variabel tersebut terjadi.[10]

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti berharap dapat mengidentifikasi perbedaan maupun persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini melalui beberapa penelitian pendahuluan ini. Berikut ini adalah ringkasan penelitian karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini:

1. Mahmud. *Studi Komparasi Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Persfektif Ibnu Miskawaih dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas.* Tesis Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Tahun 2022.[11]

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 118.

[11] Hisyam Mahmud, *Studi Komparasi Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Persfektif Ibnu Miskawaih dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas.*Tesis Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Tahun 2022.

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan analisis komparatif. Tujuannya adalah untuk menyelidiki definisi pendidikan moral oleh Ibnu Miskawaih dan juga Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan moral menurut Al-Attas adalah pengenalan dan pengalaman yang diperlukan untuk memahami makna sesuatu, suatu upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai moral, yang disebut ta'dib. Menurut Miskawaih, konsep pendidikan moral adalah suatu keadaan pikiran yang memotivasi orang untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri. kondisi ini dapat berasal dari alam atau diperoleh melalui latihan hingga menjadi kualitas psikologis yang mendorong perbuatan baik, yang disebut al-wasith.

Jika kita membandingkan kedua karakter ini, kita akan melihat bahwa kedua tokoh tersebut memiliki lebih banyak kesamaan daripada perbedaan. Kesamaan ini berasal dari landasan moralitas dasar yang mencakup Al-Quran dan Hadits, materi pengajaran, dan tujuan pendidikan moral. Sifat dan metode pendidikan moral, bagaimanapun, berbeda. Menurut Miskawaih, kualitas bawaan dan lingkungan menentukan moralitas. Al-Attas, di sisi lain, berpendapat bahwa lingkungan menyebabkan moralitas berubah.

2. Nur Eko Ikhsanto, dkk. *Konsep Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Mahmud Yunus)*. Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2023.[12]

[12] Nur Eko Ikhsanto, dkk. *Konsep Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Mahmud Yunus)*. Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2023.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang konsepsi pendidikan Islam dan tujuannya menurut Mahmud Yunus dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Mahmud Yunus dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas keduanya sepakat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan individu yang berbudi luhur dengan nilai-nilai moral, karakter mulia, dan pengetahuan dan keterampilan umum. Namun, cara mereka mengajar berbeda.

3. Savira Rahmania, M. Yunus Abu Bakar . *Studi Pendidikan Islam Persfektif Naquib Al Attas.* Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya, 2023.[13]

Studi kualitatif deskriptif ini menggunakan pendekatan penelitian berbasis literatur dan terutama berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan. Studi ini juga menganalisis Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, konsep pendidikan Islam adalah konsep dasar yang membentuk suatu proses pendidikan. Kurikulum mencakup pendidikan Islam dan akademik, baik wajib maupun wajib (Fardhu 'ain dan fadhu kifayah). Hal ini sejalan dengan cara pendidikan di Indonesia membagi ilmu menjadi ilmu alam, ilmu sosial, dan agama.

4. Tasurun Amma, dkk. *Komparasi Pemikiran Pendidikan Islam M. Naquib Al-Attas dan Ismail Raji' Al-Faruqi.* Educate: Jurnal of Education and

[13]Savira Rahmania, M. Yunus Abu Bakar . *Studi Pendidikan Islam Persfektif Naquib Al Attas.* Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya, 2023.

Culture.[14]

Penelitian ini dilakukan menggunakan *literature review* dan konsultasi pada berbagai sumber tertulis, dan berfokus pada konsep pendidikan Islam dari Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan perspektif Ismail Raji' Al-Faruqi, serta perbandingan pendekatan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Attas menganggap pendidikan Islam mencakup pengenalan dan pengakuan, dan Ta'dib mengembangkan, sehingga siswa mencapai tingkat intelektual dan spiritual yang lebih tinggi. Ismail Raji menyarankan agar ilmu pendidikan Islam diislamisasi untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah ideologis dan ilmiah.

Kesamaan pada penelitian ini adalah bahwa ilmu memiliki tujuan yang sama dan diatur oleh nilai-nilai; itu didasarkan pada prinsip-prinsip metafisika, ontologi, epistemologi, dan aksiologi, dengan tauhid sebagai pilar utama. Tapi ada beberapa perbedaan antara keduanya, seperti bahwa beberapa wilayah perlu diislamisasi.

5. Mohammad Khatami, Sarah Dina. *Modernisasi Pendidikan Islam Persfektif Fazlur Rahman dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer.* Risalah: Jurnal Pendidikan dan Satudi Islam, 2024.[15]

Penelitian ini menggunakan pendeketan kualitatif, jenis peneltitian studi pustaka. Metode pengumpulan data melibatkan dokumentasi dan metode

[14] Tasurun Amma, dkk. *Komparasi Pemikiran Pendidikan Islam M. Naquib Al-Attas dan Ismail Raji' Al-Faruqi.* Educate: Jurnal of Education and Culture, 2023.

[15]Khatami, Sarah Dina. *Modernisasi Pendidikan Islam Persfektif Fazlur Rahman dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer.* Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2024

analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan terkait pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan dan relevansinya dengan pendidikan islam kontemporer. Hasil penelitian ini terdiri dari deskripsi kehidupan Fazlur Rahman dan gagasan pedagogisnya yang menekankan berbagai konsep pengajaran Islam yang relevan dengan dunia pendidikan. Ketiga, Rahman menyatakan bahwa ada beberapa masalah pendidikan yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya keselarasan antara tujuan pendidikan Islam dan tujuan positif, adanya dikotomi dalam sistem pendidikan Islam menyebabkan pembelajaran terfragmentasi, kualitas siswa yang rendah, dan kesulitan belajar.

Penelitian ini dan penelitian yang disebutkan di atas memiliki kesamaan yaitu membahas pemikiran pendidikan Islam dari perspektif Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji terkait pendidikan Islam pespektif Fazlur Rahman dan Al-Attas masih relatif terbatas. Oleh karena itu penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna melengkapi kekosongan kajian yang ada, sekaligus memberikan kontribusi terkait Pendidikan Islam Kontemporer.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah pada dasarnya bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang

relevan.[16] Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk perpustakaan. Adapun literatur yang digunakan tidak cuma mencakup buku saja, akan tetapi juga dapat mencakup dokumen, jurnal, surat kabar, dan materi tertulis lainnya.

Dari literatur ini mencakup semua gagasan, teori, hukum, argumen, prinsip, pendapat, dan juga pemikiran yang dapat digunakan untuk mempelajari dan memecahkan masalah yang sedang dibahas.Berdasarkan sumber data tersebut penelitian ini disebut juga dengan penelitian dokumentasi (*documentary research*) atau survei buku (*book survei atau research*).[17] Dalam penelitian ini menggunakan buku teks Islam dan buku pendukung lainnya yang membahas gagasan Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam.

Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.[18] Konsep pendidikan Islam yang ditawarkan oleh kedua tokoh tersebut yang nantinya akan dikaji dalam penelitian ini. Buku-buku Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas digunakan sebagai sumber data dan data yang disebutkan sebelumnya dibandingkan. Digunakan metode kualitatif, hasilnya diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara ide atau teori yang dibahas.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

---

[16]*Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2016),h.55.

[17]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2007), h. 33.

[18]Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008, h.3.

Dalam penelitian, sumber data digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan pertanyaan serta tujuan penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan bahan-bahan secara dokumentasi yang relevan. Suharsimi menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode penelitian dengan mencari data tentang objekdan variabel berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, log dan lain-lain.[19] Sumber penelitian adalah berbagai dokumen yang bersifat primer dan sekunder. Adapun sumber dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yang menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[20] Data Sekunder

Data Sekunder merupakan bahan pustaka yang ditulis serta dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi pada kenyataan yang ia deskripsikan.[21] Data disini seperti karya atau buku yang ditulis oleh penulis atau akademisi lain yang ada kaitannya dengan konsep pendidikan Islam pemikiran dari Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib al-Attas

Dalam pengumpulan sumber sekunder mengambil dari karya ilmiah

---

[19]Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2013), h. 206

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2015), h. 93.

[21]S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 143.

terdahulu, buku-buku, makalah-makalah, artikel-artikel, jurnal-jurnal, ensiklopedi, majalah, ataupun website yang terkait dengan pendidikan Islam kontemporer.

Adapun data primer pada penelitian ini adalah Studi Komparasi Pendidikan Islam Kontemporer dalam Perspektif Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas, sebagai berikut:

1) Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman
2) Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas
3) Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas

Sedangkan sumber data primer penelitian ini penulis sajikan secara rinci karya-karya asli dari Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Fazlur Rahman.

Karya-karya yang ditulis oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan relevan dengan penelitian ini yaitu:

1) Konsep Pendidikan Islam., Mizan: Bandung, 1984.
2) Islam dan Sekularisme, Pustaka: Bandung, 1981.
3) Islam dan Filsafat Sains, Mizan: Bandung, 1995.

Adapun untuk karya-karya yang ditulis oleh Fazlur Rahman yaitu:

1) Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual, Penerbit Pustaka: Bandung, 1985.
2) Islam, Penerbit Pustaka: Bandung, 2010.
3) Tema Pokok Al-Qur'an, Penerbit Pustaka: Bandung, 1996.

Adapun karya-karya yang ditulis oleh tokoh lain berkaitan dengan pendidikan Islam menurut kedua tokoh tersebut adalah:

1) Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib- Al-Attas, karya Daud Wan Mohd Nor Wan. terj. Hamid Fahmy DKK (Bandung: Mizan 1988).
2) Filsafat Pendidikan Islam, karya Albar Adetary Hasibuan (UIN Maliki Press: Malang, 2022)
3) Konsep Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al- Attas karya Abdul Rozak (Bandung: Mizan, 2017)
4) Pemikiran Pendidikan Islam Al-Attas karya M. Amin Abdullah, (Pustaka Pelajar, 2018)
5) Kumpulan buku ataupun jurnal lain yang ada kaitannya dengan pendidikan Islam menurut Al-Attas.

Adapun sumber sekunder untuk Fazlur Rahman adalah:

1) Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman karya Ahmad Suryadi (CV Jejak, 2020)
2) Fazlur Rahman: Pemikiran Pendidikan Islam dan Aktualisasinya karya Muhaimin (Pustaka Pelajar, 2018)
3) Kumpulan buku ataupun jurnal lain yang ada kaitannya dengan pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian. Arikunto

berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda, dan juga lain sebagainya.[22] Karena penelitian ini kepustakaan *(library research)*, peneliti menggunakan literatur atau dokumen sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dokumen merupakan sebuah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, baik secara tertulis, visual, maupun elektronik.[23]

Selama proses pengumpulan data, Peneliti mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian mereka dan memprioritaskan tema yang akan dibahas dalam tesis mereka. Berikut adalah beberapa langkah yang harus diikuti dalam proses pengumpulan data penelitian kepustakaan:

1) Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
2) Mengklasifikasi buku-buku, dokumen atau sumber data lain berdasarkan tingkatan kepentingannya, yaitu sumber primer, sekunder maupun tersier.
3) Mengutip data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian, lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.

---

[22]Arikunto, 234.

[23]Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2013), h. 221-222.

4) Melakukan konfirmasi ulang atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lalin untuk kepentingan validitas dan reabilitas atau trushwortness.
5) Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.[24]

c. Teknik Analisis Data

Analisa data yaitu suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.[25] Proses analisis data ini dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysist*). Yaitu di mana data deskriptif dianalisis hanya berdasarkan menurut isinya, dan karena itu analisis ini disebut dengan analisis isi (*content analysis)*.[26]

Pada dasarnya, analisis konten adalah model analitis yang digunakan peneliti untuk menemukan, mengidentifikasi, dan memahami isi literatur yang mereka baca. Ini memungkinkan penulis untuk dengan mudah menentukan data mana yang relevan dengan karya dan penelitian mereka. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah:

1) Setelah semua data terkumpul, kemudian data dievaluasi menggunakan

[24]Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2022), h. 66.
[25]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* h. 221-222
[26]Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Rajawali Pub, 2008), h. 94.

analisis isi, yang merupakan analisis ilmiah terhadap isi pesan atau komunikasi. Pada analisis ini digunakan untuk menganalisis isi dan mencoba menjelaskan berbagai cara berpikir tentang topik yang dibahas melalui proses penalaran yang mengarah pada kesimpulan. Para peneliti menggunakan metode ini untuk menganalisis isi dari perspektif Syed Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang konsep pendidikan Islam Kontemporer.

2) Analisis komparatif, yaitu analisa yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dari dua fenomena atau sistem pemikiran melalui komparasi hakiki, dimana suatu objek penelitian menjadi lebih tegas dan tajam. Komparasi ini nantinya akan menentukan perbedaan dan persamaan sehingga hakikat sebagai obyek penelitian bisa dipahami secara murni.[27] Pada metode ini, peneliti akan melakukan perbandingan atau membandingkan pemikiran Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang konsep pendidikan Islam Kontemporer dengan menguraikan persamaan dan perbedaan dari pemikiran kedua tokoh tersebut.

3)

H. Sistematika Penelitian

Struktur penelitian ini dibagi menjadi lima bab:

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi informasi latar belakang, definisi

[27]Siti Masruroh, Relevansi *Etika Pendidik Menurut Ibn Jama'ah dan KH. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam Modern*, (Skripsi: STAIN Ponorogo, 2009),h.9.

operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian.

Bab II menyajikan investigasi dan kerangka teoritis, yang terdiri dari beberapa teori dan diskusi terkait konsep pendidikan Islam kontemporer secara umum.

Bab III membahas biografi dan juga pemikiran dasar maupun pemikiran tentang pendidikan Islam dalam perspektif Fazlur Rahman dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

Bab IV menyajikan data serta analisis, yang meliputi deskripsi umum latar belakang, penyajian data , dan juga analisis data.

Bab V berisi kesimpulan, terdiri dari kesimpulan dan juga saran.